

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan dan memahami pikiran, perasaan, dan pesan dari orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dimengerti oleh masyarakat yang berbahasa sama merupakan simbol-simbol bahasa/kata-kata yang diorganisir dan mempunyai aturan serta makna tertentu. Keterampilan berbahasa tidak hanya diperlukan oleh anak normal saja, tetapi diperlukan juga oleh anak yang mengalami kelainan atau anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya adalah anak tunagrahita. Dalam kaitannya dengan bahasa, anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Penguasaan perbendaharaan katanya cenderung terbatas, artikulasi tidak jelas, intonasi datar dan secara gramatikal sering terjadi kesalahan. Sulit memahami kata-kata atau bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Hal ini disebabkan anak tunagrahita mengalami hambatan perkembangan pada fungsi intelegensi, emosi maupun sosialnya.

Supaya dapat berkomunikasi dengan baik, perbendaharaan kata merupakan hal yang penting, karena kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tidak ada yang dapat berbahasa tanpa menggunakan perbendaharaan kata. Tarigan (Hakim, 2000: 2) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kuantitas dan

kualitas perbendaharaan kata yang dimilikinya. Makin banyak perbendaharaan kata

1

2

yang dimiliki, makin besar kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Kenyataan ini jelas menggambarkan betapa penting penguasaan perbendaharaan kata. Sudah sepantasnya pengajaran perbendaharaan kata bagi anak tunagrahita ringan mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu kreativitas guru sangat diharapkan agar dapat menentukan pendekatan dan tindakan atau memilih metode yang tepat untuk mengoptimalkan perbendaharaan kata anak didiknya.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan, antara lain metode bermain, metode bercerita dan sebagainya. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita ringan. Salah satunya adalah metode teka-teki silang bergambar yaitu permainan dimana anak harus mengisi ruang-ruang kosong dengan huruf yang membentuk sebuah kata yang sesuai dengan gambar berdasarkan petunjuk yang diberikan.

Atas dasar hal di atas, maka penulisan makalah ini bermaksud mengkaji lebih jauh tentang bagaimana “ Penerapan Metode Teka Teki Silang Bergambar Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Anak Tunagrahita Ringan “.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam makalah ini adalah:

- a. Bagaimanakah konsep dasar teka-teki silang bergambar ?.
- b. Bagaimanakah konsep dasar perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan?.
- c. Kesulitan apa yang dihadapi anak tunagrahita ringan dalam perbendaharaan kata ?.

3

- d. Bagaimanakah peran teka - teki silang bergambar sebagai media pengembangan perbendaharaan kata ?.
- e. Bagaimanakah penerapan metode teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan?.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan

- a. Tujuan Umum
Untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dan alternatif pemecahannya dalam pelaksanaan penerapan metode teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.
- b. Tujuan khusus
 - 1). Untuk memperoleh informasi tentang konsep dasar teka-teki silang bergambar.
 - 2). Untuk memperoleh informasi tentang konsep dasar perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.

- 3). Memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi anak tunagrahita ringan dalam perbendaharaan kata.
- 4). Untuk memperoleh informasi tentang peran teka-teki silang sebagai media pengembangan perbendaharaan kata.
- 5). Untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan metoda teka - teki silang bergambar dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.

4

2. Manfaat

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan peningkatan perbendaharaan kata melalui teka-teki silang bergambar.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan layanan pendidikan khususnya dalam masalah perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.
- c. Sebagai alternatif rujukan atau pengayaan dalam mengajar perbendaharaan kata.

D. PENDEKATAN PENULISAN MAKALAH

Pendekatan yang dilakukan dalam penulisan makalah ini adalah pendekatan studi literatur dan pendekatan lapangan. Pendekatan literatur adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang dianggap dapat digunakan dalam penulisan makalah ini dari buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode teka-teki silang bergambar dan ketunagrahitaan. Sedangkan pendekatan lapangan adalah pendekatan yang dilakukan melalui observasi atau pengamatan tentang hal-hal yang terjadi pada penerapan metode

teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, pendekatan penulisan dan sistematika penulisannya.

5

Bab II Penerapan Metode Teka - Teki Silang Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan.

Dalam bab ini dikemukakan tentang konsep dasar teka-teki silang bergambar, konsep dasar perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan, masalah / kesulitan yang dihadapi tunagrahita ringan dalam perbendaharaan kata, peran teka-teki silang bergambar sebagai media pengembangan perbendaharaan kata dan penerapan metode teka-teki silang bergambar dalam meningkatkan perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan.

Bab III Kesimpulan, Saran dan Penutup

Dalam bab ini ditarik kesimpulan tentang masalah yang dibahas. Diungkapkan pula saran-saran terhadap permasalahan yang timbul dalam pembahasan dan akhir dari bagian ini merupakan penutup dari keseluruhan makalah.

